

Analisis Framing Pemberitaan Media Online Republika dan Detik.com dalam Isu Penistaan Agama Panji Gumilang Pimpinan Pesantren Ma'had Al-Zaytun

Sahrul Pahmi

rulfahmi0@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Abd. Majid

Abd.majid@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Muhammad Idris

Muhammad.idris@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Analisis framing pemberitaan media online Republika dan Detik.com dalam isu penistaan agama Panji Gumilang, peneliti merumuskan dua rumusan masalah yaitu; bagaimana framing pemberitaan Republika dan Detik.com terkait isu penistaan agama Panji Gumilang Pimpinan Pesantren Ma'had Al-Zaytun? dan yang kedua yaitu bagaimana perbedaan pbingkaiian pemberitaan Republika dan Detik.com terkait isu penistaan agama Panji Gumilang Pimpinan Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui framing berita yang diterbitkan oleh Republika dan Detik.com terkait isu penistaan agama Panji Gumilang pimpinan pesantren Ma'had Al-Zaytun dan untuk mengetahui perbedaan pbingkaiian berita yang di terbitkan media Republika dan Detik.com. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori Robert N Entman. Hasil penelitan menunjukkan bahwa, framing yang di bangun oleh Republika dan Detik.com berbeda. Mulai dari pemilihan narasumber dan pemilihan judul berita yang diangkat. Media Republika cenderung memasukkan narasumber dari sudut pandang yang berbeda, yaitu narasumber yang pro terhadap kasus Panji Gumilang dan yang kontra atau yang ingin membawa kasus Panji Gumilang ini ke ranah hukum. Sedangkan Detik.com melihat hanya dari sudut pandang kalangan pemerintah saja yang ingin menaikkan kasus Panji Gumilang menjadi tersangka.

Kata kunci: Analisis Framing, Media Online, Pesantren Ma'had Al-Zaytun.

Abstract: Analysis of the framing of news coverage by online media Republika and Detik.com on the issue of Panji Gumilang religious blasphemy, researchers formulated two problem formulations, namely; What is the framing of Republika and Detik.com's reporting regarding the issue of religious blasphemy, Panji Gumilang, Head of the Ma'had Al-Zaytun Islamic Boarding School? and the second is how different the framing of Republika and Detik.com's reporting is regarding the issue of religious blasphemy, Panji Gumilang, Head of the Ma'had Al-Zaytun Islamic Boarding School. The aim of the research is to find out the framing of news published by Republika and Detik.com regarding the issue of religious blasphemy by Panji Gumilang, the leader of the Ma'had Al-Zaytun Islamic boarding school and to find out the differences in the framing of news published by Republika and Detik.com media. This type of research uses descriptive qualitative methods with Robert N Entman's theoretical approach. The research results show that the framing developed by Republika and Detik.com is different. Starting from

<https://jurnal.ilkom.fs.um.i.ac.id/index.php/respon/index>

the selection of sources and the selection of news headlines. *Republika* media tends to include sources from different points of view, namely sources who are pro the Panji Gumilang case and those who are against or who want to bring the Panji Gumilang case into the realm of law. Meanwhile, *Detik.com* looks only from the perspective of government officials who want to raise the Panji Gumilang case as a suspect.

Keywords: *Framing Analysis, Online Media, Ma'had Al-Zaytun Islamic Boarding School.*

PENDAHULUAN

Media online atau berita online merupakan media yang berkembang dari surat kabar yang sudah memiliki nama sebelumnya. Kemunculan situs berita online diawali dengan kemunculan seperti *Kompas Cyber* dan *Tempo Interaktif* milik *Tempo*, atau *Republika Online*. Di Indonesia sendiri, berkembangnya media online dipelopori oleh situs berita bernama *Detik.com*. Setelah itu bermunculanlah berita-berita online yang lain yang mulai merambat ke segala aspek kehidupan yang semakin spesifik.

Sebagai bagian dari media massa, berita online juga memiliki kekuatan isu apa yang akan dibicarakan oleh masyarakat. Masyarakat bisa saja memilih apa yang hendak mereka baca, akan tetapi media bisa saja mengarahkan sesuai kepentingan yang berkuasa dengan berbagai alasan.

Kekuatan itu dimiliki oleh media yang besar dan dilihat banyak orang maka dari itu, dalam isu atau berita perlu disampaikan secara benar dan jelas agar tidak ada kesalahan penafsiran.

Pemberitaan tidak terlepas dari pembingkaiian atau framing yang dipublikasikan oleh media, baik media cetak atau online. Framing pada akhirnya yang akan menentukan bagaimana realitas hadir di depan pembaca. Satu peristiwa dapat dilihat dari kacamata yang berbeda. Media, karena itu harus dilihat sebagai tempat dimana satu kelompok yang berkepentingan pada satu isu menampilkan bingkainya masing-masing. Seperti pada pemberitaan penistaan agama Panji Gumilang pimpinan pasantren Ma'had Al-zaytun, media *Republika* dan *Detik.com*, dua media besar ini berpihak kemana.

Analisis framing merupakan analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Karena ada banyak media yang meliputi suatu realitas, maka realitas tersebut dipahami dan dikonstruksi secara berbeda oleh media. Intisari dari framing adalah bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan fakta tersebut ditulis (Eriyanto,2015).

Media memiliki metodologi tertentu untuk mengkonstruksikan dengan makna tertentu. Dengan melalui analisis framing ini, akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, siapa yang diuntungkan dan dirugikan, siapa menindas dan yang tertindas. Seperti yang diketahui, dibelakang meja redaksi, ada pemilik media yang media yang sangat berpengaruh pada suatu tulisan. Media seringkali hanya menjadi kepentingan golongan tertentu yaitu pemilik media dan pemegang saham.

Penulis tertarik meneliti *Republika* dan *Detik.com*., terkait isu kontroversial yang diberitakan disalah satu pesantren yang bernama Ma'had Al Zaytun. Karena *Republika* merupakan media online yang gencar memberitakan isu tersebut dan juga merupakan media yang berpandangan islam moderat serta media yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim Indonesia.

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI

Vol.5 No.1 2024

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

Detik.com juga media online yang menyajikan berita dengan cepat yang juga kerap memberitakan isu pesantren Al Zaytun. Kemudian media ini juga menjadi pembanding dengan media online Republika.

METODE**Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif kemudian menggunakan pendekatan teori yang digunakan analisis framing Robert N Entman. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dan tidak hanya itu, kualitatif deskriptif ini juga mengemukakan gambaran atau pemahaman realitas dibuat.

Kemudian mendeskripsikan bahan dari elektronik yang telah melalui proses coding atau pengumpulan data melalui arsip berita dalam hal ini media online Republika dan Detik.com, yang berfokus menganalisis isi teks berita.

Objek dan Waktu Penelitian

Objek yang akan diteliti yaitu masing-masing dua berita dari media Republika dan Detik.com, sedangkan pengambilan waktu untuk meneliti tulisan yaitu konsisten pada tanggal 02 Agustus 2023 di dua media online tersebut untuk mengetahui sudut pandang di hari yang sama dalam satu peristiwa.

Daftar Berita Pesantren Ma'had AL-Zaytun di Republika Edisi Agustus2023

1.	Panji Gumilang Tersangka dan Ditahan, Pemerintah Tegaskan Al-Zaytun Harus Tetap Berjalan	02 Agustus 2023
2.	Buntut Kasus Panji Gumilang, Habib Kribo : Hapus Hukum Penistaan Agama	02 Agustus 2023

Daftar Berita Pesantren Ma'had AL-Zaytun di Detik.com Edisi Agustus2023

No	Judul Berita	Tanggal terbit
1.	7 Fakta Panji Gumilang Diperiksa hingga Jadi Tersangka Penodaan agama	02 Agustus 2023
2.	Panji Gumilang Tersangka Penistaan Agama, NU Siap Tampung Santri Al-Zaytun	02 Agustus 2023

Jenis data

1. Sumber Data Primer

Yang menjadi data primer adalah berupa data yang diperoleh dari pemberitaan penistaan agama Panji Gumilang pimpinan pesantren Ma'had Al- Zaytun di potral media online Republika dan Detik.com.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung dan memberikan data kepada peneliti terhadap masalah yang akan diteliti, baik dari buku-buku, jurnal, internet, kamus, literatur, dsb.

Teknik Pengumpulan data

1. Telaah Teks, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemberitaan penistaan agama Panji Gumilang pimpinan pesantren Ma'had AL- Zaytun dalam bentuk berita, transkrip yang dimuat dalam media online Republika dan Detik.com.
2. Dokumentasi, merupakan salah satu metode penelitian kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain mengenai subjek. Serta mengumpulkan dokumen pemberitaan penistaan agama Panji Gumilang pimpinan pesantren Ma'had Al-Zaytun di media online Republika dan Detik.com.

Analisis Data

Hasil temuan penelitian nantinya akan dikumpulkan dan ditafsir dengan model framing Robert N. Entman. Hasil temuan juga akan dianalisis dengan menggunakan paradigma konstruktivisme untuk melihat bagaimana pembingkaihan yang dilakukan tim redaksi media online Republika dan Detik.com. dalam pemberitaan penistaan agama Panji Gumilang pimpinan pesantren Ma'had AL- Zaytun.

Peneliti memilih perangkat Robert N. Entman. dalam penelitian dengan alasan perangkat frame Entman mampu membantu peneliti dalam mendefinisikan masalah kontraversial yang diungkap oleh media, kemudian perangkat ini akan membantu peneliti dalam mencari keputusan moral yang diangkat oleh media online tersebut. Kemudian ditahap akhir perangkat framing Robert N Entman ini, akan membantu peneliti dalam mencari tahu rekomendasi seperti apa yang akan dikemukakan oleh media dalam upaya penyelesaian masalah kontraversial di pesantren Ma'had AL-Zaytun.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek Adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga atau organisasi. Subjek ini adalah sebagai penentu sumber data dari mana data tersebut diperoleh. Subjek penelitian penulis yaitu berita strigh news mengenai penistaan agama Panji Gumilang pimpinan pesantren Ma'had Al-Zaytun di Republika dan Detik.com.

2. Objek

Objek yang akan diteliti adalah bagaimana framing yang dibangun Republika dan Detik.con dalam pemberitaan penistaan agama Panji Gumilang pimpinan pasantren Al-Zaytun dengan mengumpulkan sebanyak 4 berita yang akan diteliti dengan menggunakan teori Robert N Entman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Media antara Republika dengan Detik.com. Pada Pemberitaan Penistaan Agama Panji Gumilang

Framing media tidak terlepas dari konstruksi realitas media. Media membentuk membenaran lalu menonjolkan aspek tertentu agar informasi terlihat jelas, lebih bermakna dan lebih muda diingat oleh kalayak.

Dalam pemberitaan Penistaan Agama, Panji Gumilang pada media inline Republika dan Detik.com, media tersebut tidak terlepas dari framing dan kontruksi untuk membangun opini masyarakat. Berikut ini adalah kontruksi dan framing yang dilakukan media online tersebut.

Media online Republika memilih narasumber dari pemerintah, tokoh agama dan pegiat media sosial, baik dari yang pro dan kontra. Narasumber yang dimasukkan tidak semua dari yang kontra atau tidak setuju terhadap kasus Panji Gumilang yang melakukan penistaan agama. Namun Republika melibatkan pegiat media sosial dan pendakwah Habib Kribo yang Pro terhadap apa yang dilakukan Panji Gumilang, yang menurut dari kebanyakan kalangan ulama atau tokoh agama kasus tersebut tidak sesuai dengan syariat agama. Bisa dilihat Pada tabel 12 diatas menunjukkan bahwa Republika ingin memasukkan narasumber dari sudut pandang yang berbeda. Pada berita tersebut Ha yang berjudul, Buntut kasus Panji Gumilang, Habib kribo: Hapus hukum penistaan Agama. Habib tidak setuju dengan penistaan agama ia ingin menghapus hukum penistaan agama. Menurutnya, mengapa shaf sholat yang berbeda itu di persoalkan, padahal di Makkah saja, perempuan dan laki-laki bercampur.

Sementara pada Media online Detik, menggunakan narasumber yang juga dari kalangan pemerintah dan tokoh agama. Namun pada sisi pemilihan narasumber semuanya kontra pada kasus yang dilakukan Panji Gumilang, cenderung untuk memproses secara hukum, tidak setuju dengan apa yang dilakukan Panji Gumilang. Bisa dilihat pada tabel 14 di atas, Detik.com memuat narasumber dari tokoh agama NU yang sangat setuju dengan proses hukum dalam penyelesaian agama.

Tabel 11 pada media Republika perangkat framing media Republika pada define problems bahwa terkait kasus penistaan agama Panji Gumilang, proses pendidikan yang berjalan di Al-Zaytun harus tetap berjalan dengan alasan MUI terus mengawal proses pembinaan Al-Zaytun. Diagnose Causes atau penyebab terjadinya masalah ini adalah penistaan agama yang dilakukan Panji Gumilang pimpinan pondok Pesantren Al-Zaytun hingga jadi tersangka. Make Moral Judgement atau nilai moral yang dapat diambil adalah pemerintah diharapkan memberikan pembinaan dalam proses selanjutnya sesuai dengan tupoksinya, jika pendidikan umum kembalikan Kemendikbud jika pendidikan agama dia di Kementrian Agama. Treatment Recommendation atau penyelesaian masalah yang ditawarkan yaitu Al-Zaytun merupakan lembaga pendidikan dengan kualitas yang baik, karena itu pemerintah akan menyelamatkan ponpes tersebut.

Lalu pada tabel 12 Berita yang dimuat oleh Republika pada Define Problems Habib Kribo tidak mempercayai fatwa MUI itu mutlak atau bersifat pasti dan wajib. Habib Kribo ingin hukum penistaan agama itu dihapus. Menurutnya, jika ini tidak dihapus-maka negeri ini akan mengalami gonjang- ganjing. Diagnose Causes Pimpinan Pondok Pesantren Ma'had AL-Zaytun Panji Gumilang yang telah ditetapkan sebagai tersangka kasus penistaan agama sehingga Panji Gumilang terancam hukuman maksimal 10 tahun penjara. Make Moral Judgement atau moral yang disampaikan bahwa Habib Kribo mempertanyakan pihak-pihak yang mempersoalkan shalat di Al-Zaytun karena shafnya yang berbeda dengan pada umumnya. padahal, katanya, di Makkah juga

bercampur. Kemudian Treatment Recommendation atau penyelesaian masalah perbedaan ritual tak perlu dibawa ke polisi, apalagi jika sampai membawa-bawa isu penistaan agama. Sejak awal Habib Kribo tak sepekat jika masalah ini dibawa ke ranah hukum.

Berita yang dimuat Republika adalah narasumber yang pro atau setuju terhadap yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Panji Gumilang. Narasumber Habib Kribo tidak mempercayai MUI karena bersifat mutlak atau tidak wajib bahkan Habib Kribo ingin menghapusnya hukum penistaan agama di Indonesia. Menurutnya, ia merasa tidak sependapat dengan orang-orang yang memperlakukan Al-Zaytun mengenai shaf yang berbeda-beda. Padahal di Mekkah saja, katanya, shafnya bercampur. Penyelesaian masalah penistaan agama yang dilakukan Panji Gumilang, menurutnya tidak perlu sampai ke ranah kepolisian.

Sementara itu, pada berita yang dimuat Detik.com tabel 16 yang berjudul Panji Gumilang tersangka, Nu siap tamping santri Al-zaytun media Detik.com. dalam analisis framing model Robert N. Entman menunjukkan bahwa pada define problems, kasus yang menyeret Panji Gumilang atas kasus penistaan agama, sehingga pengurus PBNU siap menampung para santri di lembaga pendidikan PBNU. Diagnose causes atau penyebab masalahnya Panji Gumilang sebelumnya telah dilaporkan oleh Pembela Advokat Pembela Pancasila (PAPP) terkait penistaan agama. Make Moral Judgement atau nilai moral yang dimasukkan yaitu upaya polisi untuk menyelesaikan kegaduhan yang disebabkan oleh Panji Gumilang sudah tepat karena masalah ini memang harus diselesaikan secara hukum agar tidak berdampak buruk kedepannya. Kemudian treatment Recommendation penyelesaian masalahnya yaitu; apapun keputusan dari hukum dalam penyelesaian masalah ini, NU mendukung penuh proses hukum. Jika negara menutup ponpes Al-Zaytun, NU pun siap menampung para santri agar tidak terlantar.

Kemudian berita yang di terbitkan Detik.com pada tabel 15 yang berjudul 7 fakta Panji Gumilang di periksa hingga jadi tersangka, Define Problem media memuat Panji Gumilang resmi tersangka penodaan agama dan diberi surat penangkapan. Diagonose causes atau penyebab masalah yaitu Panji Gumilang tersangka kasus penodaan agama, dijerat pasal berlapis penangkapan. Make moral Judgement yaitu moral yang di masukkan bahas terdakwa Panji Gumilang, dalam pemberian hak berupa waktu untuk makan dan melakukan ibadah. Treatment recommendation, Saat ditetapkan tersangka, menurut Djuhandi selama pemeriksaan Panji Gumilang mengoreksi berita acara pemeriksaan (BAP).

Perbedaan Pemberitaan Media antara Republika dengan Detik.com Pada Pemberitaan Kasus Penistaan agama Panji Gumilang

Perbedaannya terlihat pada pengemasan berita kasus Panji Gumilang pada Republika dan Detik.com yaitu pada judul berita. Pada Republika pemilihan kalimat memuat kata yang menggambarkan isi berita yang akan dimuat pada tubuh berita. Pada detik.com memberikan judul yang membuat penasaran sehingga pembaca tertarik membaca sampai selesai.

Perbedaan berikutnya terlihat pada pemilihan narasumber. Republika tampaknya pada pemberitaan kasus penistaan agama yang dilakukan Panji Gumilang ingin melibatkan dua sisi sudut pandang, yaitu pro dan kontra. Media Republika mengambil narasumber dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang jelas ingin membawa masalah Panji Gumilang ke ranah hukum. Pada tabel 17 yang diterbitkan Republika, menabrakkan dengan mengambil narasumber yang berbeda atau tidak setuju dengan membawa masalah ini sampai ke ranah hukum.

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.5 No.1 2024

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

Pada konsep Framing Robert N Entman (Eriyanto, 2015), seleksi isu yang dilakukan satu media tidak terlepas dari kepentingan tertentu dalam menonjolkan satu bagian teks yang dianggap penting. Republika menonjolkan bagian berita yang kontra dan pro di berita yang berbeda dan itu tidak terlepas dari konstruksi yang dilakukan oleh media untuk mempengaruhi khalayak, melalui penjelasan, rekomendasi terhadap wacana yang dibangun. Yaitu dengan melihat keberagaman keyakinan pada suatu golongan tertentu.

Sementara pada Detik.com tetap konsisten dengan pemberitaan mengarah pada dugaan penistaan agama Panji Gumilang sampai ketika tersangka dan dijatuhi hukuman maksimal 10 tahun. Detik.com, memuat narasumber media ini melihat bahwa kasus Panji Gumilang sepatutnya dibawa ke ranah hukum itu bisa dilihat pada narasumber-narasumber yang dimasukkan, serta judul yang dipilih. Menurut Robert N Entman (Eriyanto, 2015) alokasi pada pemberitaan media memiliki banyak ruang untuk dibahas, lalu pada media tersebut memberikan alokasi narasumber yang sangat banyak untuk ditonjolkan. Detik.com banyak mengalokasikan narasumber dari kalangan tokoh agama dan pemerintah yang setuju dengan penangkapan kasus penistaan agama atau keyakinan golongan tertentu yang berbeda dengan mayoritas. Sementara Republika memuat juga dari tokoh agama yang tidak setuju dengan penangkapan tersebut dan ingin menghapus hukum penistaan agama di Indonesia.

KESIMPULAN

1. Frame yang dibangun oleh Media Republika yaitu memiliki kecenderungan untuk melihat kasus Pimpinan Pondok Pesantren Panji Gumilang di dua sudut pandang yang berbeda dan menerapkan kode etik jurnalistik pasal 1 c yaitu semua pihak mendapatkan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pandangannya. Sedangkan Detik.com, melihat kasus ini hanya di satu sisi sudut pandang yaitu berasal dari kalangan pemerintah dan tidak memberikan kesempatan pihak pesantren untuk mengakomodir pengalaman narasumber.

2. Perbandingan pemberitaan media online Republika dan Detik.com mengenai kasus Panji Gumilang, yaitu frame yang dibangun Media Republika cenderung ingin melihat masalah ini pada dua sisi pro dan kontra melibatkan dua sisi sudut pandang. Republika mengambil narasumber dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang ingin membawa masalah Panji Gumilang ke ranah hukum. Kemudian Republika juga mengambil narasumber yang tidak setuju dengan membawa masalah ini sampai ke ranah hukum bahkan ingin menghapus hukum penistaan agama.

Sedangkan pada Detik.com, media ini melihat bahwa kasus Panji Gumilang sepatutnya dibawa ke ranah hukum. Memframing berita dengan narasumber-narasumber yang semuanya berasal dari kalangan tokoh agama dan pemerintah yang kontra atau tidak sepakat terhadap apa yang dilakukan Panji Gumilang atau tidak setuju dengan syariat yang dilakukan atau sesuai dengan ajaran Rasulullah.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto.,2015. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media”Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Fachrul Nurhadi Z.,2015. “Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif”, Bogor: Ghalia Indonesia.
- McQuail Denis,2017“Teori Komunikasi Massa” Jakarta: Erlangga.
- Romli.,2018.” Teori kapita selekta Kriminologi, Bandung. PT Eresco. Nurudin., 2019. “Jurnalisme Masa Kini”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Azwar., 2018 “ Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik” Jakarta:Prenadamedia Group.
- Luwi, I., 2020. “Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar”, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- McQuail Denis,2017“Teori Komunikasi Massa” Jakarta: Erlangga.